

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi yang penyampaiannya diwajibkan atas setiap muslim yang mukalaf, sesuai dengan kadar kemampuannya dan dengan cara-cara yang Islami. Sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. Ali-Imran: 104 dan An-Nahl: 125

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.”

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Secara umum, berdakwah artinya memberikan jawaban Islam terhadap berbagai masalah kehidupan.¹ Karena dalam prakteknya, dakwah merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.² Dengan demikian, dakwah harus bersifat aktual, faktual dan kontekstual. Aktivitas dakwah para ulama mempunyai peranan penting dan menentukan suatu keberhasilan seorang *da'i* untuk menyampaikan kebenaran dalam agama Islam, dan harus memiliki kepandaian dan

¹ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Da'wah*, (Jakarta: Penerbit Tursina, 1996), hlm. 1

² Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17.

kemampuan untuk menyampaikan pada *mad'u* dan diterima dengan baik. Kegagalan pelaksanaan dakwah yang sering terjadi disebabkan ketidak fahaman dan kurang telitinya seorang *da'i* dalam strategi berdakwah.

Seorang *da'i* bukanlah sekadar seorang *khatib* yang berbicara dan memengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. *Da'i* adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada. *Da'i* adalah orang yang faham secara mendalam hukum-hukum syariah dan sunnah kauniyah. Dia adalah orang yang mengajarkan Islam kepada manusia dengan pengajaran yang sebenarnya.³

Hendaklah materi dakwah itu dikemukakan dengan baik dan bijaksana, ibarat juru masak yang pandai menghidangkan makanan yang lezat cita rasanya, sehingga orang yang menikmatinya benar-benar merasa terpicat. Mengemukakan suatu tema dan pokok dari materi dakwah janganlah hendaknya melupakan kondisi dan situasi keadaan yang ada.⁴ Kegiatan dakwah tidak cukup jika hanya disampaikan dengan lisan. Keberadaannya harus didukung dengan media yang dapat menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat. Media di sini bisa berupa seperangkat alat komunikasi massa. Melalui pemanfaatan media atau alat komunikasi massa, maka jangkauan dakwah tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁵

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah melalui tulisan atau disebut dakwah *bil qalam*. Dakwah *bil qalam* memiliki keunggulan dibandingkan format dakwah bentuk lain, yakni sifat objeknya yang *massif* dan cakupannya yang luas. Pesan dakwah *bil qalam* dapat diterima oleh ratusan, ribuan, ratusan ribu, bahkan jutaan orang pembaca dalam waktu yang hampir bersamaan.

Dakwah melalui tulisan mengimbangi serbuan informasi dan meluasnya media massa dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan majalah, surat kabar, tabloid, jurnal,

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 263.

⁴ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam; Teknik Dakwah Dan Leadership*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1992), hlm. 29-30.

⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 236.

buku serta media maya (internet) menguntungkan *da'i* karena dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islami.⁶

Diperlukan keahlian khusus dalam menggunakan tulisan sebagai media dakwah. Penulis harus mampu berpikir runtut dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan, selain itu aktifitas menulis membutuhkan perhatian dan waktu khusus. Menulis juga menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan (teks) dan unsur di luar kebahasaan (konteks) yang akan menjadi isi tulisan. Kedua unsur tersebut, baik unsur bahasa maupun unsur isi harus ditata, sehingga tersusun suatu karangan yang runtut dan padu.⁷

Keahlian khusus inilah yang tidak banyak dimiliki para *da'i*. Banyak *da'i* sukses dalam komunikasi oral atau retorik tetapi tidak mampu dalam berdakwah melalui tulisan, begitu pula sebaliknya ada *da'i* yang mampu menulis tetapi dalam komunikasi oral lemah. Oleh karena itu, menjadi satu nilai lebih jika seorang *da'i* mampu menulis dan sukses pula dalam retorika.

Imam Al-Ghazali mampu membuat karyanya *Ihya 'ulumuddin* berkat kemampuan menulisnya. Demikian pula sejumlah ulama lain seperti, Hasan Al-Banna, Abul A'la Al-Maududi, dan Dr. Yusuf Al-Qardhawi menggelorakan semangat pembaharuan Islam lewat artikel dan buku-buku mereka. pembaharu Islam Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh menerbitkan majalah *Al-'Urwatul Wutsqa* di Prancis. Melalui tulisan-tulisannya di majalah tersebut, mereka mencanangkan da'wah Islam di tengah peradaban dunia barat.

Nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui dakwah dan disertai dengan tulisan, dapat memperdalam pemahaman *mad'ū* karena dapat dikaji ulang secara seksama. Selain itu dakwah yang hanya dilakukan melalui ceramah, mempunyai kecenderungan untuk cepat dilupakan *mad'ū* walaupun dapat membangkitkan semangat jiwa secara langsung.⁸ Dakwah *bil qalam* bahkan dikatakan sunnah, karena sudah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW berupa Surat ajakan masuk Islam kepada kaisar Persia.

Ali bin Abi Thalib berkata, "*tulisan adalah tamannya para ulama*". Lewat tulisan-tulisanlah para ulama mengabadikan dan menyebarluaskan pandangan-pandangan

⁶ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 161.

⁷ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Jogjakarta: Suka Press, 2012), hlm. 127.

⁸ Bambang Saiful Ma'arif, *Op. Cit., Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk Aksi*, Hlm. 163.

keIslamannya. Dakwah *bil qalam* yang telah dilakukan para ulama salaf atau cendekiawan muslim terdahulu, telah melahirkan sejumlah kitab kuning (buku teks para santri di pesantren-pesantren). Mungkin, jika tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujtahid sulit dipelajari dan diketahui dewasa ini.⁹ Berdasarkan masih kurangnya *da'i* yang menggunakan tulisan sebagai media dakwahnya, amat sangat diperlukan adanya pengembangan, yakni sebuah program yang mampu mengembangkan dakwah *bil qalam*.

Penyelenggaraan dakwah tidak hanya dilakukan secara individu tetapi dapat pula diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah secara kerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur serta tersusun rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan secara matang, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien, yang teratur dan diorganisir secara baik untuk digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan dakwah dan tujuan organisasi yang dikehendaki.¹⁰ Secara tersurat, tersirat dalam Al-Qur'an.

“Tidaklah sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (ad-din) dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.”(QS At-Taubah:122).

Kemudian daripada itu, hadirilah lembaga-lembaga dakwah berupa organisasi-organisasi keIslaman dan juga lembaga dakwah yang berbasis pendidikan baik formal, non formal maupun informal, memiliki konsep, metode dan strategi yang berbeda dalam kelancaran program dakwahnya. Seperti halnya pesantren, kehadiran pesantren ditengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah. Pesantren mempunyai program kegiatan dakwah, yaitu suatu program yang didalamnya mempunyai unsur dakwah. Ada *da'i* yaitu seorang guru atau ustadz, ada *mad'u* yaitu santri, ada metode yaitu program, ada media yaitu sarana prasarana, dan ada pula materi.

⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi Misi Dakwah bil Qalam*, (Bandung: Rosdakarya), hlm.

¹⁰ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 48.

Pesantren haruslah mempunyai program kegiatan dakwah Islam yang dapat menstimulasi santri dalam pendidikan agama. Dakwah itu sendiri dapat disampaikan oleh para guru atau ustadz. Pelaksanaan belajar mengajar dalam pondok pesantren tidak hanya mengkaji kitab-kitab, menghafalkan Al-qur'an saja. Pondok pesantren alangkah lebih baiknya untuk mengaplikasikan materi atau ilmu yang didapat sebagai bahan atau materi dakwah Islam. Pondok pesantren sudah seharusnya menerapkan program-program yang mampu mendukung santri untuk bisa maju menghadapi perkembangan teknologi dan informasi.

Dalam kasus ini, Pondok Pesantren Darul Qalam merupakan pesantren berbasis modern salafi yang terdapat di daerah Semarang, tepatnya di Jl. Tanjungsari Selatan Rt 05 Rw 07 Ngaliyan. Pesantren ini menerapkan beberapa program yang mendukung para santrinya dalam berdakwah. Pondok Pesantren Darul Qalam merupakan pondok pesantren untuk kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Program unggulan pesantren ini adalah hafalan Al-qur'an dan tulis menulis. Beberapa program lainnya serupa dengan pesantren pada umumnya, yakni kajian kitab kuning.

Dr. Mohammad Nasih sebagai Pengasuh atau pengelola pondok pesantren yang didirikan oleh Prof. Hj. Sri Suhanjati ini menerapkan program tulis menulis khususnya, agar santri mampu mengembangkan keilmuan mereka kedalam sebuah artikel atau tulisan. Nasih bermaksud mengajak santrinya untuk tidak hanya berdakwah lewat ceramah, namun juga lewat tulisan atau dakwah *bil qalam*.

Semakin berkembangnya dunia teknologi dan informasi. Mediapun sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia saat ini. Program tulis menulis yang diajarkan dua kali dalam satu minggu bagi santri baru dan satu kali bagi santri lama diharapkan akan mengembangkan kemampuan tulis menulis santri pada awalnya. Namun berkembang sebagai bentuk dakwah *bil qalam* santri, dikarenakan sebagian tulisan mereka bermuatan nilai-nilai Islam.

Program tulis menulis ini pada awalnya hanya berbentuk motivasi dan pandangan tentang kelebihan menulis, santri masih *otodidak* latihan menulis. Sampai satu dua dari tulisan mereka dimuat di media, proses belajar *otodidak* terus berlangsung sampai satu tahun pertama Pondok Pesantren didirikan.

Tahun kedua, program disuguhkan pada santri dengan bentuk pembelajaran didalam kelas. Santri diajarkan terlebih dahulu tentang teori yang berkaitan dengan tulis menulis kemudian santri mencoba membuat tulisan. Didukung dengan adanya program *khitobah*, mereka belajar membuat teks *khitobah*. Tahun berikutnya, program diskusi buku dan kajian *kontemporer*/isu-isu terbaru, santri kembali berlatih dengan menulis kembali tema dari buku atau isu yang akan dipresentasikan dengan bahasa mereka sendiri. Sehingga, santri belajar berdakwah melalui oral pun tulisan. Beberapa tulisan yang telah ditulis kemudian dikirimkan ke media surat kabar lokal maupun nasional.

Program tulis menulis dengan bentuk kelas jurnalistik ini berkembang ke media elektronik yang awalnya hanya di media massa cetak, yakni dengan adanya pelatihan membuat web dan jurnal. Santri mampu membuat web pesantren dengan beberapa konten di dalamnya serta santri yang mengisinya dikarenakan pelatihan tersebut. Media web mampu menjadi wadah bagi santri untuk tetap mengembangkan tulisan mereka dan mem-publishnya.

Pondok pesantren yang telah berdiri 6 tahun dengan jumlah santri kurang lebih 150, berhasil mengembangkan program dan menjadikan tulisan sebagai bentuk dakwah *bil qalam*. Tulisan santri telah dimuat di beberapa media baik online maupun cetak. Beberapa media cetak yang menjadi tempat dakwah mereka diantaranya, *Wawasan, Republika, Suara Merdeka, Seputar Indonesia, Harian Pelita, Koran Muria, Rakyat Jateng, Jateng Ekspres, Suara Karya, Radar Bangka*, dan sebagainya. Adapun media online seperti *www.Okezone.Com, www.RimaNews.com*, dan beberapa media lokal online seperti *Metro Riau, Batam Pos, Harian Analisa, Harian Jambi, Banjarmasin Pos*, dan sebagainya.¹¹

Dari fakta ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *Program Pengembangan Dakwah Bil Qalam Bagi Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qalam di Tanjungsari-Ngaliyan-Semarang*”

B. Rumusan Masalah

Agar dalam pembahasan penelitian ini terarah dan terproses maka, Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis membuat rumusan-rumusan. Penulisan

¹¹ Mokhammad Abdul Aziz, Direktur Pondok Pesantren, Wawancara Pribadi, (Kamis, 10 maret 2016 pkl: 16.05)

skripsi ini dirumuskan dalam rangka menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja program-program bagi santri mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qalam?
2. Bagaimana program pengembangan dakwah *bil Qalam* bagi santri mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qalam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan permasalahan yang disebutkan dalam rumusan masalah, yakni sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui program-program yang diterapkan bagi santri mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qalam.
- b) Untuk mengetahui program pengembangan dakwah khususnya dakwah *bil qalam* bagi santri mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qalam.

2. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam Penelitian ini :

Pertama, manfaat *teoritis*. Dimana hasil penelitian mampu menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu dakwah khususnya dakwah *bil qalam*, serta khasanah keilmuan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) konsentrasi penerbitan. Menjadi tambahan wacana dan pengetahuan tentang program pengembangan dakwah *bil qalam* di pondok pesantren Darul Qalam, juga menjadi pembandingan sekaligus mengkritisi program yang ada untuk pengembangan dakwah *bil qalam* di Indonesia.

Kedua, manfaat *praktis*. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi praktisi, civitas akademika, masyarakat, pihak-pihak yang berkepentingan maupun peneliti tentang dakwah. Selain itu sebagai sumbangan bagi pemikiran zaman sekarang dan masa depan serta kegunaan bagi pengembangan program pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka untuk penelitian, penulis mengambil beberapa judul penelitian yang mempunyai relevansi, diantaranya: *Pertama*, skripsi Farida Rachmawati

dengan judul “*Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*” tahun 2015. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dakwah *bil qalam* Sholikhin dan penerapan aktivitas dakwah *bil qalam* Sholikhin. Jenis penelitian ini adalah kualitatif pendekatan studi tokoh dengan menggunakan analisis taksonomi. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah ilmu dakwah. Sudut pandang peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti, yang menunjuk pada sudut pandang keilmuan.

Hasil penelitian ini bahwa konsep dakwah *bil qalam* K.H. Muhammad Sholikhin merupakan penuangan gagasan keagamaan melalui tulisan yang dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu *maqalah*, *kitābah*, dan *risālah*. Penerapan aktivitas dakwah *bil qalam* K.H. Muhammad Sholikhin adalah membuat tulisan nonfiksi keagamaan dengan ciri khasnya tentang Islam kultural dan tidak kearab-araban. Kelebihan penerapan dakwah *bil qalam* K.H. Muhammad Sholikhin terletak pada kuatnya rujukan ilmiah yang digunakan, dan tulisan yang ia buat merupakan pengalaman dan observasi yang matang.

Kedua, skripsi Bahrudin dengan judul “*Perencanaan Dakwah Melalui Media Di Majalah Bangkit Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNNU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012*” tahun 2013. Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring dengan persoalan yang dihadapi oleh manusia. Di satu sisi kemajuan yang dicapai dalam berbagai bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain akibat dari kemajuan zaman khususnya di bidang media dan teknologi informasi. Sarana informasi dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, namun sarana yang seringkali sarat dengan pesan-pesan yang bertentangan nilai-nilai dan norma-norma agama. Akibatnya terjadi perebutan pengaruh yang dampaknya turut memberi corak kehidupan masyarakat, terutama dari segi sosial dan budaya. Diperlukan perencanaan yang matang untuk merancang dakwah melalui media kedepan, sehingga menjadi lebih baik dalam melangkah dan bergerak menuju masa depan sesuai dengan visi dan misi yang diemban.

Skripsi ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, media dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan

penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan dakwah melalui media di majalah Bangkit PWNU DIY tahun 2012.

Ketiga, skripsi Siti Mahmudah dengan judul “*Peran Jurnalis Di Surat Kabar Republika Dalam Dakwah Bil Qalam*” tahun 2013. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Penelitian ini difokuskan pada peran jurnalis dalam dakwah *bil qalam* yang ada pada media, khususnya media yang berbentuk surat kabar seperti surat kabar Republika. Peneliti menyimpulkan bahwa seorang jurnalis merupakan wartawan atau penulis yang bergelut dalam media massa yang mengemban tugas untuk menyampaikan informasi sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam. Ia bukan hanya sebagai wartawan tetapi juga sebagai *da'i* yang berkecimpung dalam dunia jurnalistik. Dalam hal ini, *da'i* sebagai seorang jurnalis memerlukan strategi dalam penyampaian dakwah baik lewat tulisan online atau cetak.

Keempat, skripsi Shalahuddin Al –Ayyubi dengan judul “*Aktivitas Dakwah Bi Al-Qalam Drs. H. Ahmad Yani*”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan aktivitas, metode dan materi apa yang dipakai oleh Drs. H. Ahmad Yani dalam dakwah melalui tulisan, juga efektivitas dakwah melalui tulisan yang dapat dijadikan pelajaran yang bermanfaat. Dalam aktivitas dakwah, para ulama mempunyai peranan penting dan menentukan suatu keberhasilan seorang *da'i* untuk menyampaikan kebenaran dalam agama Islam, memiliki kepandain dan kemampuan untuk menyampaikan pada *mad'u* dan diterima dengan baik. Kegagalan pelaksanaan dakwah yang sering terjadi disebabkan ketidakpahaman dan kurang telitinya seorang *da'i* dalam strategi berdakwah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yakni penulis menggambarkan bagaimana aktivitas dakwah *bi al-qalam* Drs. H. Ahmad Yani dan efektifitas tulisannya di masyarakat. Dalam penelitian ini didukung pula dengan penelitian lapangan (*field research*), observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya bahwa Drs. H. Ahmad Yani dalam berdakwah menggunakan aspek publistik melalui dakwah *bil qalam* dan metode penggabungan antara dakwah *bil lisan*, *bil hal* dan *bil qalam*. sesuai dengan prinsip dalam berdakwah beliau yaitu “menulis apa yang diceramahkan dan menceramahkan apa yang ditulis”.

Demikian beberapa karya ilmiah yang penulis temukan, tidak dipungkiri ada kesamaan dan perbedaan. Adapun perbedaan skripsi yang penulis kaji terletak pada objek yang menjadi penelitian. Penelitian diharapkan dapat menjadi komplemen untuk melengkapi kajian-kajian serupa yang telah ada.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya.¹²

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana definisi dari Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

Spesifikasi metode yang digunakan adalah kualitatif studi lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.¹⁴ penelitian lapangan (*field research*) penulis lakukan guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini. Sedangkan teknik penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran terhadap subjek dan objek penelitian.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam

¹² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Grasindo: 2011), hlm. 2-3.

¹³ Lexy. J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 3

¹⁴ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 11

mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Penulis mencoba lebih memfokuskan pada masalah program pengembangan dakwah *bil qalam* dan dakwah *bil qalam*.

Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan diusahakan. Program menggambarkan tentang apa yang perlu dilaksanakan dan mengapa hal itu perlu dilaksanakan. Sedangkan pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam hal ini program jurnalistik sebagai program pengembangan dakwah *bil qalam*.

Menurut Ali Yafie, dakwah *bil qalam* pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah, tentang alam/makhluk-makhluk dan tentang hari akhir/nilai keabadian hidup.¹⁵ Dakwah *bil qalam* merupakan model dakwah tertulis lewat media massa, konvensional (cetak) maupun elektronik. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Darul Qalam menggunakan dua media tersebut dalam mengembangkan tulisan mereka. jenis tulisan dakwah diantaranya: *artikel, kolom opini, feature, resensi buku, laporan dan polemik*. Adapun jenis tulisan santri Pondok Pesantren Darul Qalam berupa artikel, kolom/opini, dan buku yang kemudian dimuat di media cetak.

Artikel merupakan tulisan yang berisi fakta, masalah yang ada ditengah masyarakat, ulasan atau kritik terhadapnya disertai gagasan atau pendirian subjektif yang disertai argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti berupa data statistik yang mendukung pendirian itu.¹⁶ kolom merupakan suatu jenis artikel yang khas, unik dan lebih memiliki daya tariknya di antara artikel-artikel lain di media massa. Ia lebih bersifat personal, yaitu lebih akomodatif memberikan keluasan terhadap visi otonomi penulisnya.¹⁷

3. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan

¹⁵ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal; Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-quran*, (Jakarta: Teraju, 2004), Hlm. 110.

¹⁶ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 127.

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 138.

merupakan data penelitian.¹⁸ Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan, maka informasi data bersumber dari dua sumber, yaitu:

a) Sumber data primer

Data primer merupakan data utama atau tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber utama skripsi ini adalah program dakwah *bil qalam* di pondok pesantren Darul Qalam.

b) Sumber data sekunder

Adapun data yang didapatkan tidak secara langsung oleh peneliti atau data sekunder. Diperoleh melalui pihak lain, misalkan buku, jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen lain yang digunakan sebagai alat pendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, agar dapat terkumpul dengan lengkap, tepat, dan valid, sesuai dengan tujuan penelitian, penyusun menggunakan berbagai metode. Adapun data-data tersebut akan dicari dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (*partisipatif*) ataupun nonpartisipatoris.¹⁹ Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap program dakwah *bil qalam* di pondok pesantren Darul Qalam.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara, yakni dengan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, dengan menggunakan alat panduan wawancara. Wawancara merupakan teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah

¹⁸ Dr. Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 61.

¹⁹ Ibid, hlm. 101.

tertentu yang sesuai dengan data.²⁰ Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah dengan cara wawancara atau tanya jawab bertatap muka langsung dengan pendiri, pengelola, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Darul Qalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam arti yang luas mencakup segala macam benda yang dapat memberi keterangan atas suatu hal.²¹ Dokumen-dokumen itu bisa berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.²² Tujuannya adalah untuk memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode *interview* (wawancara) atau observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau dokumen dan arsip-arsip tulisan santri mahasiswa pondok pesantren darul qalam yang dimuat di surat kabar sebagai media dakwah *bil qalam* mereka.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap dan diolah dengan sedemikian rupa, maka tahap selanjutnya adalah analisa data. Agar diperoleh suatu gambaran dan kesimpulan secara menyeluruh. Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, dimana dari data yang terhimpun kemudian diuraikan untuk selanjutnya disimpulkan berdasarkan pemikiran yang logis.²³ Yaitu setelah data terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan menggunakan kata-kata yang sedemikian rupa berdasarkan obyek penelitian. Analisa kualitatif dalam penelitian ini penulis secara lebih jauh akan mendeskripsikan program pengembangan dakwah *bil qalam* bagi santri mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qalam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu: Bagian Awal, Bagian Utama dan Bagian Akhir.

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi UGM, 1986), hlm. 72.

²² Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²³ *Ibid*, hlm. 202.

Pertama, bagian awal skripsi mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian utama. Terdiri dari beberapa bab, meliputi:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat latar belakang mengenai pentingnya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian berupa jenis dan pendekatan, sumber data, definisi konseptual, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II Program Pengembangan Dakwah *Bil Qalam* di Pesantren

Memuat pengertian program, pengembangan, dakwah *bil qalam*, fungsi dan tujuan dakwah *bil qalam*, kelebihan dan kekurangan dakwah *bil qalam*, jenis tulisan dakwah *bil qalam*, kategori dakwah *bil qalam*, dan pesantren sebagai lembaga dakwah.

Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Qalam

Memuat obyek penelitian secara keseluruhan, meliputi profil pondok pesantren Darul Qalam, yaitu: sejarah dan latar belakang, visi dan misi, tujuan, keadaan tenaga pengajar dan santri, struktur pengurus, keadaan sarana dan prasarana, sistem pendidikan, dan program-program pondok pesantren Darul Qalam. Dan program dakwah *bil qalam* bagi santri mahasiswa pondok pesantren Darul Qalam.

Bab IV Analisis Program Pengembangan Dakwah *Bil Qalam* Bagi Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qalam.

Berisi analisis program pengembangan dakwah *bil qalam*, analisis fungsi dakwah *bil qalam* dan faktor pendukung dan penghambat program pengembangan dakwah *bil qalam*.

Bab V Penutup

Memuat kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan, disertai saran dan kritik.

Ketiga, bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.